



Sosialisasi Dan Partisipasi Anak Usia Sekolah Dalam Penanggulangan Pencemaran Sampah Laut Di Lokasi Wisata Pantai Tanah Merah Kecamatan Samboja, Kalimantan Timur

*Socialization and Participation of School-Age Children In Managing Marine Waste Pollution At The Tanah Merah Beach Tourism Location, Samboja District, East Kalimantan*

Nurfadilah<sup>1\*</sup>, Muchlis Efendi<sup>2</sup>, Moh. Mustakim<sup>2</sup>, Auliansyah<sup>3</sup>, Zidhan Muhammad Fahrurrozi<sup>4</sup>

<sup>1</sup> Dosen Ilmu Kelautan FKIP, Universitas Mulawarman

<sup>2</sup> Dosen Pengelolaan Sumberdaya Perikanan FPIK, Universitas Mulawarman

<sup>3</sup> Dosen Ekonomi Sumberdaya, FEB, Universitas Mulawarman

<sup>4</sup> Mahasiswa Ilmu Kelautan FKIP, Universitas Mulawarman

\* Korespondensi penulis: [nurfadilah@fpik.unmul.ac.id](mailto:nurfadilah@fpik.unmul.ac.id)

## INFO ARTIKEL

Diajukan: 7 Februari 2023

Revisi: 1 Maret 2023

Diterima: 16 Maret 2023

Diterbitkan: 3 April 2023

### Kata Kunci:

Sampah laut, peduli lingkungan, pantai

### Keywords:

Marine debris, care for the environment, beach

## ABSTRAK

Kalimantan Timur memiliki potensi wisata pantai yang sangat besar diantaranya daerah Pantai Tanah Merah yang menjadi objek wisata masyarakat utamanya di daerah Kecamatan Samboja. Keindahan pantai ini tentunya tidak terhindar dari ancaman kerusakan lingkungan akibat pencemaran sampah, sehingga kegiatan pengandian kepada masyarakat ini dilakukan untuk mesosialisasikan ancaman dan bahaya sampah bagi objek wisata. Kegiatan ini meliputi sosialisasi sampah laut bagi anak sekolah usia 10-15 tahun dan 15-20 tahun, partisipasi anak usia sekolah dengan ikut serta dalam kegiatan bersih-bersih pantai dan membuat plakat yang berisi larangan membuat sampah sebagai contoh sikap peduli lingkungan wisata. Selain itu berdasarkan pengetahuan anak usia sekolah <50% belum memahami mengenai sampah laut dan jenis-jenis sampah laut namun 80% anak usia sekolah memiliki sikap untuk menjaga dan peduli terhadap lingkungan.

## ABSTRACT

East Kalimantan has enormous beach tourism potential, including the Tanah Merah Beach area which is the object of community tourism, especially in the Samboja District area. The beauty of this beach is of course not spared from the threat of environmental damage due to garbage pollution, so this dedication activity to the community is carried out to socialize the threats and dangers of waste for tourist objects. This activity includes dissemination of marine debris for school children aged 10-15 years and 15-20 years, the participation of school-age children by participating in beach clean-up activities and making placards containing the prohibition of making trash as an example of caring for the tourism environment. In addition, based on the knowledge of school age children, <50% do not understand marine debris and types of marine debris, but 80% of school-age children have the attitude to protect and care for the environment.

## PENDAHULUAN

Daerah wisata merupakan suatu lokasi atau objek yang menjadi tujuan dalam suatu perjalanan untuk mencari hiburan. Lokasi wisata dapat diciptakan oleh manusia maupun dari alam baik itu gunung dan laut. Salah satunya yaitu wisata pantai yang memiliki keindahan pantai dan laut yang menjadi daya tarik dalam berwisata. Namun keindahan wisata pantai menjadi terancam akibat dari sampah laut yang banyak akibat pengelolaan sampah laut yang tidak baik.

Sampah merupakan salah satu hal yang dapat mengancam kondisi lingkungan perairan tidak hanya bagi biota laut akan tetapi juga mempengaruhi estetika lingkungan pesisir. Keindahan wilayah pesisir tentunya dapat menjadi lokasi wisata yang memiliki nilai potensi yang tinggi. Menurut Musaddun, et al.,(2013) menyatakan bahwa Kawasan pesisir juga memiliki potensi lain berupa keunikan dan keindahan alam, yang dapat menjadi tujuan wisata, dalam hal ini juga memungkinkan untuk mengembangkan kegiatan wisata dan memberikan dampak positif dengan ikut serta meningkatkan perekonomian kawasan tersebut. Besarnya potensi wilayah pantai sebagai tempat wisata menjadi hal yang dapat menjadi ancaman bagi ekosistem pantai akibat dari aktivitas wisatawan utamanya dalam pembuangan limbah atau sampah laut yang mencemari wilayah pantai.

Sampah laut tidak hanya memberikan dampak yang negatif terhadap ekosistem akan tetapi juga dapat mempengaruhi keindahan estetika dari objek wisata. Heryati, (2019) menyatakan bahwa keindahan suatu objek wisata dapat bertahan disaat pengelolaan lokasi wisata dapat berjalan dengan baik tidak hanya bagi masyarakat tetapi juga dukungan dari pemerintah, pengelolaan dapat dilakukan dengan menjaga sumberdaya alam, fasilitas dan kebersihan lingkungan juga sangat mempengaruhi lokasi wisata. Lokasi wisata biasanya banyak di kunjungi oleh sebagian besar anak-anak usia remaja (Prmono et al., 2016), menurut WHO anak usia 12 sampai 24 tahun tergolong remaja sedangkan menurut Menteri Kesehatan RI tahun 2010, batas usia remaja adalah antara 10 sampai 19 tahun dan belum kawin.

Besarnya pengunjung dari kalangan remaja sebagian besar belum memahami mengenai keindahan dan kebersihan lingkungan serta dampak yang dapat ditimbulkan oleh sampah terhadap lokasi wisata. Oleh karena itu kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan untuk melakukan sosialisasi dan kegiatan partisipasi anak usia sekolah dalam menjaga lingkungan di daerah wisata.

## **METODE PELAKSANAAN**

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan pada 4- 5 Maret 2023 di Tempat Wisata Tanah Merah Kecamatan Kuala Samboja Kalimantan Timur. Pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan ini antara lain:

### **Observasi**

Teknik observasi digunakan dengan maksud untuk mendapatkan atau mengumpulkan data secara langsung mengenai kegiatan yang dilakukan wisatawan dalam penggunaan sampah dengan melakukan pengamatan serta mencatat data yang berkaitan dengan pokok masalah yang diteliti.

### **Wawancara**

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dan informasi secara langsung dari seseorang atau beberapa narasumber dengan berinteraksi langsung atau komunikasi. Pada pengumpulan data ini ada beberapa faktor yang memenuhi arus informasi yaitu pewawancara, responden, pedoman wawancara dan situasi wawancara. Menurut Moleong (2005), wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dan informasi secara langsung dari seseorang atau beberapa narasumber dengan berinteraksi langsung atau komunikasi.

Setelah pelaksanaan observasi, maka dilakukan wawancara kepada wisatawan yang ada dilokasi wisata dengan kriteria responden yaitu anak yang masih berusia sekolah dengan umur 10- 15 tahun, dan 15- 20 tahun. Teknik wawancara yang digunakan meliputi masalah-masalah dalam penelitian yang dituangkan dalam bentuk pertanyaan. Pertanyaan yang disampaikan dapat bersifat formal atau terpimpin dimana penulis meminta waktu khusus kepada responden untuk berkenan menjawab pertanyaan yang disampaikan secara spontan yaitu suatu masalah sedang berlangsung atau ketika waktu luang.

## Dokumentasi

Hasil kegiatan pengabdian ini akan di dokumentasikan berupa foto-foto kegiatan wawancara, pembersihan sampah laut dan sosialisasi kepada anak-anak usia sekolah mengenai dampak dan cara penanganan sampah laut.

Indikator keberhasilan kegiatan ini dapat dilihat dari antusiasme wisatawan yang ikut dalam pembersihan sampah laut dan peningkatan pemahaman wisatawan anak sekolah dalam memahami sampah laut

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Sosialisasi Sampah Laut

Sosialisasi sampah laut yang dilakukan pada wisatawan anak sekolah dengan rentang umur 10-15 tahun dan 15-20 tahun. Sosialisais yang dilakukan berupa pemberian pemahaman awal mengenai sampah laut dan jenis-jensi sampah laut, dengan memeberikan informasi mengenai sampah organic dan non organis serta jenis-sampah yang berbahaya dilautan Menurut Johan et al., (2020) menyatakan bahwa jenis Sampah laut (*marine debris*) organik didapatkan kayu dan turunannya, sampah anorganik terdiri dari plastik, karet, kaca, logam, kain, dan lain-lainya, rata-rata. Kebanyakan sampah laut yang ditemukan dilokai wisata yaitu sampah non organic berupa plastik bungkus makanan dan pecahan plastik (Fauzan et al., 2018).



Gambar 1. Wawancara Pemahaman Anak Sekolah Mengenai Sampah Laut

Penggunaan sampah berupa plastik banyak digunakan oleh wisatawan utamanya anak-anak usia sekolah yang belum menerapkan pembuangan sampah yang sesuai, menurut (Megawan dan Suryawan, 2019) menyatakan bahwa sampah wisatawan baik itu berupa sampah organik maupun non organic langsung dibuang ke perairan tanpa melalui pembuangan sampah. Selain itu wisatawan usia sekolah maish banyak yang belum memahami mengenai proses pengelolaan 3R, penerapan *Reduce*, *Reuse*, dan *Recycle*. Hal ini sesuai dengan data hasil wawancara pada Tabel 1.

### Penilaian Hasil Sosialisasi

Penilaian hasil seosialisasi mengenai pemahaman wisatawan anak usia sekolah mengenai sampah laut. Berdasarkan Tabel 1. Menunjukkan bahwa anak sekolah dengan usia 15-20 tahun lebih memahami pegetian sampah, jenis-jenis sampah dan dampak yang ditimbulkan oleh sampah baik

kepada masyarakat maupun ekosistem laut. Meskipun jumlah anak dengan usia 15-20 tahun lebih memahami mengenai sampah namun pengetahuan yang dimiliki anak usia sekolah ini masih sangat rendah berkisar 20 – 55% saja pengetahuan yang dimiliki. Menurut Koneri dan Veralyn (2022), menyatakan hanya sekitar 4% anak yang mampu menjawab pembahasan konsep 3R meliputi teknik dan contoh mengurangi sampah (Reduce), cara menggunakan sampah kembali (reuse) dan teknik mendaur ulang sampah (Recycle). Hal ini menunjukkan bahwa dari segi pengetahuan anak sekolah mengenai sampah masih sangat rendah atau tergolong kecil.

**Tabel 1.** Tingkat Pemahaman Melalui Pengetahuan dan Sikap wisatawan anak sekolah mengenai sampah laut

Materi Pemahaman	Kelompok Responden	
	1*	2**
<b>Pengetahuan</b>		
1. Definisi sampah dan pembagiannya	30%	35%
2. Dampak sampah laut terhadap ekosistem	20%	45%
3. Dampak terhadap masyarakat dan wisatawan	50%	55%
<b>Sikap</b>		
1. Menyukai kebersihan lokasi wisata	75%	80%
2. Komitmen menjaga lingkungan wisata	80%	75%

\* Anak sekolah umur 10-15 tahun

\*\* Anak sekolah umur 15-20 tahun

Hasil pemahaman melalui sikap yang dimiliki anak sekolah terhadap lingkungan, berdasarkan hasil wawancara tergolong cukup tinggi yaitu berkisar 75 – 80% hal baik itu untuk anak sekolah umur 10-15 tahun hingga 15 -20 tahun mempunyai sikap untuk menjaga kebersihan dan memiliki komitmen untuk menjaga lingkungan wisata. Berdasarkan penelitian di Pantai Nirwana Kota Baru menunjukkan bahwa kondisi sampah di tempat wisata sangat dipengaruhi oleh pengelolaan sampah, pendidikan wisata dan kesadaran wisatawan (Ical & Mane, 2022).

### Pembersihan Sampah Laut

Partisipasi wisatawan anak sekolah bersama-sama membersihkan lokasi wisata sebagai bentuk partisipasi dalam menjaga ekosistem pantai, dengan memungut sampah dan memberikan pelatihan pembagian jenis-jenis sampah yang ditemukan di lokasi wisata.



**Gambar 2.** Pembersihan Sampah Laut

Pada umumnya anak usia sekolah sangat antusias dalam membersihkan daerah wisata dengan memungut dan membuat sampah pada tempatnya membentuk kesadaran bagi anak-anak untuk mencintai dan menjaga lingkungan (Gambar 2). Menurut Jumirah et al., (2021) anak-anak usia sekolah memiliki antusias yang tinggi dalam menjaga lingkungan.



Gambar 3. Pembuatan Tanda Sampah Laut

Tidak hanya upaya pembersihan lingkungan wisata sebagai bentuk sikap anak-anak usia sekolah dalam penanaman sikap peduli lingkungan akan tetapi juga dilakukan pembuatan plakat/tanda yang berisi larang membuang sampah (Gambar 3), hal ini menunjukkan upaya pengendalian sosial dengan bentuk pencegahan terhadap adanya gangguan seperti membuang sampah sembarangan. Menurut Rachman (2018) terdapat empat indikator yaitu pengetahuan, pemahaman, sikap, dan pola perilaku yang dapat mempengaruhi budaya buang sampah sembarangan sehingga dengan menggunakan upaya preventif dengan memasang plakat dapat mencegah dan memberikan pemahaman dalam menjaga lingkungan.

## KESIMPULAN

Hasil sosialisasi pengetahuan mengenai sampah laut sebagian besar anak usia sekolah <50% belum memahami jenis-jenis sampah laut dan dampak yang ditimbulkan akibat sampah namun berdasarkan sikap >80% anak usia sekolah peduli dan memiliki komitmen dalam menjaga lingkungan wisata. Hal ini ditunjukkan dari sikap anak usia sekolah yang ikut serta dalam membantu kegiatan bersih-bersih pantai dan membuat plakat yang berisi penajagaan lingkungan laut.

## DAFTAR RUJUKAN

- Fauzan, A., Putra, H.P., & Yurindala, Y. (2018). *Analysis of Waste Generation and Composition in Tourism Area Taman Pintar and Sindu Kusuma Edupark D.I. Yogyakarta*.
- Heryati, Y. (2019). Potensi Pengembangan Obyek Wisata Pantai Tapandullu Di Kabupaten Mamuju. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, 1(1), 56–74. <https://stiemmamuju.e-journal.id/GJIEP/article/view/10>
- Ical, I., & Mane, A. (2022). Kesadaran Lingkungan Dalam Pengelolaan Sampah Di Pantai Nirwana Kota Baubau. *Jurnal Green Growth Dan Manajemen Lingkungan*, 11(2), 85–97. <https://doi.org/10.21009/jgg.v11i2.26419>
- Johan, Y., Renta, P. P., Muqsit, A., Purnama, D., Maryani, L., Hiriman, P., Rizky, F., Astuti, A. F., & Yunisti, T. (2020). Analisis Sampah Laut (Marine Debris) Di Pantai Kualo Kota Bengkulu.

*Jurnal Enggano*, 5(2), 273–289. <https://doi.org/10.31186/jenggano.5.2.273-289>

- Jumirah, J., Sari, P. A., Kusnadi, E., & Oktaviani, A. D. (2021). Analisis Kesadaran Lingkungan Siswa Sekolah Pada Kegiatan Green-Chemistry Dalam Kondisi New Normal Pandemi Covid-19. *DIKSAINS: Jurnal Ilmiah Pendidikan Sains*, 2(1), 31–36. <https://doi.org/10.33369/diksains.2.1.31-36>
- Koneri, R., & Verallyn Maabuat, P. (2022). Pemberdayaan Siswa Melalui Pengelolaan Sampah Berbasis Reduce, Reuse, Recycledi Kecamatan Bunaken, Sulawesi Utara. *Pemberdayaan Masyarakat*, 3(3), 109–115.
- Megawan, M. B., & Suryawan, I. B. (2019). Pengelolaan Sampah Di Daya Tarik Wisata Pantai Candikusuma, Desa Candikusuma, Kecamatan Melaya, Kabupaten Jembrana. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 7(2), 239. <https://doi.org/10.24843/jdepar.2019.v07.i02.p05>
- Musaddun, Wakhidah Kurniawati, S. P. D. dan N. S. R. (2013). Bentuk Pengembangan Pariwisata Pesisir Berkelanjutan Di Kabupaten Pekalongan. *Jurnal Ruang*, 1(2), 261–270.
- Pramono, A., Dwimawanti, I. H., Profesor, J., & Sudharto, H. (2016). *Strategi Pengembangan Obyek Wisata Pantai di Kabupaten Gunungkidul Oleh*. 1–12.
- Rachman, T. (2018). Kesadaran Hukum Wisatawan Dalam Membuang Sampah Plastik Di Taman Hiburan Pantai Kenjeran Kota Surabaya. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 6(5), 10–27.